



# Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbasis *Tri Kaya Parisudha* Terhadap Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Bernalar Kritis Mata Pelajaran IPA

Desak Made Sri Rahayu<sup>1\*</sup>, I Gusti Ayu Tri Agustiana<sup>2</sup>, Putu Ari Dharmayanti<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 12, 2023

Accepted October 10, 2023

Available online October 25, 2023

### Kata Kunci :

Think Talk Write, Tri Kaya Parisudha, Bernalar Kritis.

### Keywords:

Think Talk Write, Tri Kaya Parisudha, Critical reasoning.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Bernalar kritis sangat penting agar peserta didik mampu memahami konsep hingga melewati proses penemuan dalam pembelajaran IPA. Namun, kenyataannya kemampuan bernalar kritis siswa masih rendah karena siswa belum mengimplementasi karakter bernalar kritis dengan baik, kemampuan siswa dalam menalar suatu masalah belum dilakukan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran TTW berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis mata pelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan Quasi Eksperimental Design dengan rancangan penelitian nonequivalent post-test only control group design. Populasi penelitian berjumlah 227 orang. Teknik sampling menggunakan random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes uraian. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pada pengujian hipotesis dari hasil uji-t sampel independen nilai pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, maka 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TTW berbasis Tri Kaya Parisudha dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga model pembelajaran TTW berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh signifikan terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis.

## ABSTRACT

Critical reasoning is very important so that students are able to understand concepts and go through the process of discovery in science learning. However, in reality students' critical reasoning abilities are still low because students have not implemented the character of critical reasoning well, students' ability to reason about a problem has not been carried out optimally. This study aims to describe the significant influence of the TTW learning model based on Tri Kaya Parisudha on the profile of Pancasila students in the dimension of critical reasoning in science subjects. The type of research used was Quasi Experimental Design with a nonequivalent post-test only control group design. The research population was 227 people. The sampling technique uses random sampling. The data collection instrument uses a description test. Data analysis used descriptive and inferential statistical analysis. In testing the hypothesis from the independent sample t-test results the value in the Sig column. (2-tailed) of 0.000, then  $0.000 < 0.05$ , which means that there are differences in the profile of Pancasila students on the critical reasoning dimension of students who are taught using the TTW learning model based on Tri Kaya Parisudha and students who are taught using conventional learning models. So that the TTW learning model based on Tri Kaya Parisudha has a significant effect on the profile of Pancasila students with critical reasoning dimensions

## 1. PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Salah satu dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Bernalar kritis merupakan suatu kemampuan untuk memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Kemudian, disampaikan secara jelas dan sistematis (Luthpiana et al., 2021;

\*Corresponding author

E-mail addresses: [yunidesak7@gmail.com](mailto:yunidesak7@gmail.com) (Desak Made Sri Rahayu)

Nurasiah et al., 2022). Keterampilan bernalar kritis sangatlah penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis (Ariani, 2020; Ernawati & Rahmawati, 2022). Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mengkaji segala fenomena yang berkaitan dengan alam sekitar. IPA diartikan sebagai ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati (Kumala, 2016; Widura et al., 2021). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Agar siswa mampu memahami konsep hingga melewati proses penemuan, maka sangat diperlukan keterampilan bernalar kritis didalam proses belajar IPA.

Kenyataannya, kemampuan bernalar kritis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi pada penelitian terdahulu di SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara, menyatakan bahwa dimensi bernalar kritis mendapatkan persentase skor 77, 94% dengan kualifikasi cukup (Gunawan & Suniasih, 2022). Dari hasil penelitian persentase skor untuk aspek bernalar kritis terendah dari keenam aspek profil pelajar pancasila lainnya, hal ini mendeskripsikan bahwa terdapat sebagian siswa belum mengimplementasi karakter bernalar kritis dengan baik, kemampuan siswa dalam menalar suatu masalah belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas kelas 5 di SD Gugus III Kecamatan Kediri, kemampuan bernalar kritis siswa dikatakan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa belum mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah khusus pada mata pelajaran IPA pada saat Penilaian Tengah Semester tahun ajaran 2022/2023. Terdapat 34,36% dari 227 orang siswa dalam kategori tuntas dan 65,64% dari 227 orang siswa dalam kategori tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut salah satunya disebabkan oleh kemampuan bernalar kritis siswa yang rendah. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, ketika proses pembelajaran IPA, hanya 17, 62% siswa yang fokus dan mampu menganalisis masalah. Sedangkan 82,38 % siswa dari total keseluruhan 227 siswa di SD Gugus III Kecamatan Kediri tidak fokus dalam pembelajaran dan tidak mampu menganalisis masalah yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran guru di SD Gugus III Kecamatan Kediri sebagian besar kurang menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sudah dilakukan dalam kelompok, namun belum menerapkan sitaks dari suatu model pembelajaran dan hanya berpatokan pada buku siswa. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada guru dan kurang melibatkan keaktifan siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya inovasi dalam pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang melatih kemampuan bernalar kritis siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu model *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* pada pembelajaran IPA salah satunya pada materi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda. Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharapkan peserta didik dalam kelompok dapat berfikir, berdiskusi atau berbicara, dan menuliskan hasil yang telah didiskusikan. Pembelajaran dengan model ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), kemudian hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi (Amaliyah et al., 2019; Perawati, 2021). Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model berbasis keterampilan berpikir lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Suparya, 2018; Riyati et al., 2021). Model pembelajaran *Think Talk Write* akan dipadukan dengan kearifan lokal budaya Bali yaitu *Tri Kaya Parisudha*.

Konsep *Tri Kaya Parisudha* dapat dijadikan landasan berpikir, berbicara dan bertindak dalam proses pembelajaran (Artawan & Ardiawan, 2018; Artini et al., 2016). Dalam pengimplementasiannya, model pembelajaran *Think Talk Write* dipadukan dengan dengan konsep *Tri Kaya Parisudha*. Pembelajaran diawali dengan pikiran yang terfokus sehingga dapat menalar serta mencermati pengetahuan yang dipelajari dengan benar, gerakan ini disebut dengan *manacika* dan berkaitan pula dengan aktivitas *think* atau berpikir. Pengetahuan yang tersimpan pada pola pikir, kemudian patut untuk disuarakan maupun didiskusikan dengan berbicara yang sopan atau disebut dengan *wacika* yang berkaitan dengan aktivitas *talk* atau berbicara. Kegiatan berikutnya adalah praktek mengenai konsep yang telah dipelajari, dengan peserta didik melakukan percobaan, serta pencatatan dari hasil percobaan tersebut dengan tertib dan penuh tanggung jawab yang disebut dengan *kayika* yang berkaitan dengan aktivitas *write*. Keterkaitan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis ini dapat membantu proses meningkatkan nalar kritis siswa menjadi lebih baik. dengan penerapan *Tri Kaya Parisudha* ini bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis, terampil dan berani berbicara dalam mencari atau memperoleh pengetahuan (Ariawan & Divayana, 2020; Karmini et al., 2021).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa (Cahyani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan *Numbered Head Together* berlandaskan *Tri Kaya Parisudha* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional (Adi Putra et al., 2020). Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa (Kibtiyah, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis mata pelajaran IPA siswa kelas V Gugus III Kecamatan Kediri.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen dalam bentuk *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013). Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent post-test only control group design*. Rancangan ini digunakan tanpa dilakukannya pengukuran praperlakuan. Tidak digunakannya pengukuran praperlakuan berdasarkan asumsi bahwa pengukuran praperlakuan akan membuat subjek menjadi lebih peka sehingga akan memengaruhi skor *posttest*. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan X1 dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* pada mata pelajaran IPA untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelompok baik itu kelompok eksperimen maupun kontrol diberikan post test untuk mengetahui kemampuan bernalar kritis profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran IPA. Dan hasil dari post test akan dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa saat mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS). Terdapat prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun tahapan dari prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan yang meliputi melakukan observasi guna memperoleh informasi yang dibutuhkan sebelum penelitian dilakukan, melakukan diskusi serta wawancara dari hasil observasi, menyusun proposal penelitian, melakukan uji kesetaraan untuk membuktikan kesetaraan anggota populasi penelitian, menentukan sampel, menyusun dan mengkonsultasikan RPP dengan dosen pembimbing dan guru wali kelas, menyusun dan mengkonsultasikan soal post test, serta mengujicobakan soal post test dan melakukan analisis dari hasil uji coba.

Kemudian tahap pelaksanaan meliputi memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* berbasis *Tri Kaya Parisudha*, dan kelompok kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang diberikan sebanyak 6 kali, serta pemberian post test setelah perlakuan. Kemudian tahap akhir meliputi, menganalisis data hasil penelitian, melakukan uji hipotesis, menarik kesimpulan, dan melengkapi kelengkapan dokumen dalam penyusunan skripsi. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kediri yang berjumlah 227 orang siswa dan terdiri dari 10 rombel dari 8 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan kelas yang dirandom sebagai *intact group*. Sampel diambil dari proses pengundian sebanyak dua kali dengan menggunakan potongan kertas. Dari hasil pengundian diperoleh bahwa sampel dalam penelitian ini adalah kelas diperoleh bahwa kelas yang dijadikan kelompok eksperimen yaitu siswa kelas VA SDN 1 Banjar Anyar yang berjumlah 25 orang dan kelas yang dijadikan kelompok kontrol yaitu kelas V SDN 7 Banjar Anyar yang berjumlah 29 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan aturan yang telah ditentukan (Arikunto, 2016). Tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bernalar kritis siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajarannya *think talk write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* pada pembelajaran IPA kelas V di SD Gugus III Kecamatan Kediri. Tes terdiri dari 10 butir soal uraian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif yang meliputi menghitung mean, median, modus, standar deviasi serta varian, dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas varians dengan uji fisher dan uji hipotesis dengan teknik uji t sampel independen tidak berkorelasi rumus *polled varians*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data yang digunakan dalam pengkajian ini adalah hasil tes bernalar kritis peserta didik yang diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Deskripsi data digolongkan menjadi dua jenis yaitu deskripsi data penelitian hasil *post-test* kelompok eksperimen serta deskripsi data penelitian hasil *post-test* kelompok kontrol. Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), varians, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dari hasil penelitian yang disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Deskripsi Data *Post-Test* Bernalar Kritis Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah Subjek (N)	25	29
Skor Minimum	72,5	47,5
Skor Maksimum	90	75
Range	18,5	28,5
Mean (M)	83,76	58,47
Median (Md)	80,5	61,06
Modus (Mo)	81,18	52,83
Standar Deviasi (SD)	4,19	5,48
Varians	17,56	30,03
Kualifikasi PAP	Sangat Baik	Cukup

Berdasarkan deskripsi data *post-test* bernalar kritis peserta didik kelompok eksperimen pada [Tabel 1](#), dapat dijelaskan bahwa  $Mo > Md > M$  ( $81,18 > 80,5 > 83,76$ ). Dengan kata lain, kurva diatas merupakan kurva juling negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebgaaian besar nilai bernalar kritis peserta didik kelompok eksperimen cenderung tinggi (diatas rata-rata). Untuk mengetahui kualitas dari variabel bernalar kritis peserta didik, skor rata-rata hasil tes bernalar kritis peserta didik dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Dari hasil konversi, memperoleh skor rata-rata hasil tes bernalar kritis peserta didik kelompok eksperimen dengan  $M = 83,76$  tergolong kriteria sangat baik. Berdasarkan deskripsi data *post-test* bernalar kritis peserta didik kelompok kontrol pada [Tabel 1](#), dapat dijelaskan bahwa  $Mo < Md < M$  ( $52,85 < 61,06 < 58,47$ ). Dengan kata lain, kurva diatas merupakan kurva juling positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebgaaian besar nilai bernalar kritis peserta didik kelompok eksperimen cenderung rendah (dibawah rata-rata). Untuk mengetahui kualitas dari variabel bernalar kritis peserta didik pada kelompok kontrol, skor rata-rata hasil tes bernalar kritis peserta didik dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Dari hasil konversi, memperoleh skor rata-rata hasil tes bernalar kritis peserta didik kelompok kontrol dengan  $M = 58,47$  tergolong cukup. Data *post-test* bernalar kritis peserta didik yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas varians. Adapun hasil perhitungannya disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Nilai Posttes	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
	Kelas Eksperimen	0.162	25	0.087
	Kelas Kontrol	0.123	29	0.200

Beracuan pada [Tabel 2](#), dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas sebaran data nilai *post-test* peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memanfaatkan program SPSS 22 for Windows, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada kolom Kolmogorov-Smirnov di kelas eksperimen sebesar 0,087 dan di kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai tersebut berarti bahwa  $0,087 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan pengujian selanjutnya bisa dilakukan. Hasil uji homogenitas varians disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Varians

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.289	1	52	0.136
Posttes	Based on Median	2.318	1	52	0.134
	Based on Median and with adjusted df	2.318	1	50.442	0.134
	Based on trimmed mean	2.027	1	52	0.160

Berdasarkan [Tabel 3](#), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom Based on Mean senilai 0,136. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau  $0,136 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Setelah uji prasyarat analisis data terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel independent dengan berbantuan program *SPSS 22 for Windows*. Adapun rekapitulasi hasil uji-t sampel independen disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Hasil Uji-t

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai Posttes	Equal variances assumed	2.289	.136	17.526	52	0.000
	Equal variances not assumed			17.934	50.712	0.000

Berdasarkan [Tabel 4](#) rekapitulasi hasil uji-t, dapat dilihat bahwa nilai pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, maka  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa H1 dan diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis mata pelajaran IPA siswa kelas V Gugus III Kecamatan Kediri.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* dengan profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPA peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Think Talk Write* lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional ([Perawati, 2021](#); [Pramita Dewi et al., 2018](#); [Riyati et al., 2021](#)). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* memberikan dampak yang besar terhadap pola belajar siswa yang menjadi lebih bermakna. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengajak adanya kerja sama, yaitu kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran ([Jami'atun, 2019](#); [Pramita Dewi et al., 2018](#)). Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik ([Juniawati et al., 2017](#)). Model pembelajaran *Think Talk Write* dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah ([Sani, 2018](#)). Sehingga model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis pada peserta didik.

Penelitian ini memadukan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan konsep *Tri Kaya Parisudha* yang terdiri dari *Manacika*, *Wacika*, dan *Kayika*. Penerapan model ini dapat membantu proses penalaran peserta didik menjadi lebih maksimal. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan pembelajaran berbasis *Tri Kaya Parisudha* memiliki pengaruh yang kuat untuk mengukur perolehan belajar tambahan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan perkembangan kognitif ([Suparya, 2020](#)). Konsep *Tri Kaya Parisudha* merupakan landasan bagi metode ilmiah dan menunjang cara berpikir IPA ([Karmini et al., 2021](#); [Winangun et al., 2021](#)). Konsep ini bisa diterapkan dalam IPA antara lain berpikir yang benar, berkata yang benar, dan berbuat yang benar. Aspek kognitif psikomotor, dan afektif dengan benar paralel dengan konsep *Tri Kaya Parisudha* tersebut ([Agustiana & Tika, 2013](#)). Melalui proses berpikir yang dilalui peserta didik, terjadi pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Diskusi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman karena ketika siswa berbicara atau berdialog, mereka dapat mengkonstruksi berbagai ide yang muncul dari kegiatan

diskusi. (Utami et al., 2022). Perpaduan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* sangat mendukung proses pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Penerapan model pembelajaran dengan berbasis *Tri Kaya Parisudha* di dalam proses pembelajaran akan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir yang baik, kemampuan berbicara yang baik, dan juga kemampuan untuk berbuat yang baik dalam diri siswa (Agustiana et al., 2020). Implikasi penelitian ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta membantu proses bernalar kritis peserta didik menjadi lebih baik. Memberikan asupan ilmu pengetahuan, wawasan dan kebiasaan baru bagi pendidik untuk lebih bersemangat dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang membuat peserta didik tidak jenuh, membantu proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis *Tri Kaya Parisudha* terhadap profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis mata pelajaran IPA siswa kelas V Gugus III Kecamatan Kediri. Adapun saran tersebut yaitu peserta didik hendaknya mampu aktif, kreatif, bekerjasama, dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran untuk memecahkan permasalahan sehingga mampu meningkatkan kemampuan bernalar kritis agar sesuai dengan harapan dan tujuan dari pembelajaran. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* sebagai alternatif pembelajaran di kelas yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik. Sekolah hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta membina para guru untuk menerapkan suatu model pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis *Tri Kaya Parisudha* ataupun bidang ilmu lainnya yang berkaitan.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi Putra, I. M. D., Rati, N. W., & Jayanta, I. N. L. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v3i2.27529>.
- Agustiana, I. G. A. T., Ariana, I. G. Y., & Dibia, I. K. (2020). The Effect Of Quantum Teaching Learning Model With Tri Kaya Parisudha Toward Nartural Science Learning Outcome. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 843–854. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.8048> THE
- Agustiana, I. G. A. T., & Tika, I. N. (2013). *Konsep Dasar IPA Aspek Fisika Dan Kimia*. Penerbit Ombak.
- Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif* (1st ed.). Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Ariani, T. (2020). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems. *Physics Educational Journal*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.37891/kpej.v3i1.119>.
- Ariawan, I. P. W., & Divayana, D. G. H. (2020). Design of blended learning based on tri kaya parisudha using kelase platform in realizing hybrid-superitem learning in mathematics lessons. *International Journal of Instruction*, 13(3), 679–698. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13346a>.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara.
- Artawan, ketut ngurah, & Ardiawan, i ketut ngurah. (2018). Pembelajaran Quantum Teaching Berbasis Tri Kaya Parisudha. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 201–212.
- Artini, N. P. Y., Parmiti, D. P., & Sudana, D. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Berbasis Kearifan Lokal Tri Kaya Parisuda. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i3.8623>.
- Cahyani, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Rai Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. *Repository Undiksha*.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6133.

- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.45372>.
- Jami'atun, S. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Pada Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 599–604.
- Juniawati, Y., Syaban, M., & Retnaningrum, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 136–148.
- Karmini, N. W., Yudari, A. A. K. S., Suasthi, I. G. A., Hadriani, N. L. G., & Setini, M. (2021). Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>.
- Kibtiyah, A. M. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87.
- Kumala, F. N. (2016). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 8, Issue 9).
- Luthpiana, S. V., Indihadi, D., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis Kebutuhan Buku Cerita Situs Gunung Padang Berbasis Profil Pelajar Pancasila di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 1008–1014. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41897>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Perawati, N. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 145–150. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31931>.
- Pramita Dewi, N. M. D., Surya Abadi, I. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Mind Mapping Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 129–138. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16405>.
- Riyati, Y., Bustami, Y., & Julung, H. (2021). Pengaruh Think Talk Write Berbasis Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Biologi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v9i1.22269>.
- Sani, L. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 165–175.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suparya, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Widyacarya Jurnal Pendidikan, Agama & Budaya*, 2(2), 19–24.
- Suparya, I. K. (2020). Pengaruh Metode Belajar Tri Kaya Parisudha Pada Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 126–136.
- Utami, S. R., Lokaria, E., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write ( TTW ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo. *LP3MKIL: Simpalar Sains and Education*, 1(1), 32–40.
- Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.35695>.
- Winangun, I. M. A., Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2021). Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 355. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39893>.